

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini terdapat banyak perusahaan dalam industri, sehingga menciptakan suatu persaingan yang ketat. Ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Guna meningkatkan kinerja dan berinovasi untuk memperkenalkan produknya kepada masyarakat, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering disebut *go public*. Perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi adalah salah satu sektor yang mampu bertahan dalam kondisi perekonomian Indonesia yang labil, karena masyarakat tetap membutuhkan produk barang konsumsi (Salvatore, 2021:8).

Pajak didefinisikan sebagai iuran kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat di paksakan) dengan tidak mendapat jasa *timbale* (kontraprestasi) yang langsung dapat di tunjukan dan yang di gunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum (Supramono dan Damayanti 2015:2). Pemerintah melakukan beberapa kali perubahan pada tarif pajak dengan tujuan meningkatkan niat wajib pajak untuk membayar pajak. Kebijakan pemerintah untuk menurunkan tarif pajak merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dengan harapan agar para pelaku usaha (wajib pajak) dapat patuh dalam membayar pajaknya.

Tabel 1.1

Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2021

Sumber Penerimaan	Target Pencapaian Pajak per Tahun (Dalam Triliun)	Realisasi Penerimaan Pajak per Tahun (dalam Triliun)	Capaian
2016	1.355,20	1.105,81	81,60
2017	1.283,57	1.151,03	89,67
2018	1.424,00	1.315,51	92,24
2019	1.577,56	1.332,10	84,46
2020	1.198,82	1.069,98	89,23
2021	2.784,40	2.011,30	72,23

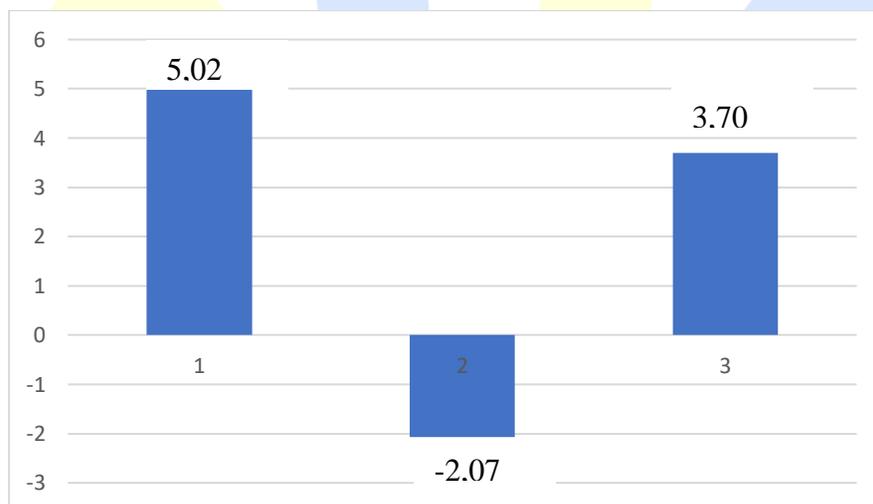
Sumber: (<https://www.pajak.go.id>), 2022.

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa penerimaan pajak dalam enam tahun, 2016 sampai dengan 2021 tidak pernah mencapai target pencapaiannya. Hal ini mengindikasikan banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan masyarakat yang enggan untuk membayar pajak. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan perusahaan enggan untuk membayar pajak yaitu masih adanya kesadaran yang rendah dari perusahaan maupun orang pribadi untuk membayar pajak tidak terlepas dari faktor pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan itu sendiri dan pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan (Sari, Puspita 2016)

Ukuran perusahaan suatu perusahaan yang semakin besar maka, dana dalam menjalankan kegiatan investasi juga ikut mengalami peningkatan (Ariyanto, 2019:63). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasinya. Oleh karena itu dapat memungkinkan untuk perusahaan besar memiliki utang yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Amalia 2018:32).

Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan perusahaannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya (Harahap, 2019:309).

Berdasarkan data yang diambil dari www.Kemenperin.go.id terkait pertumbuhan industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, sektor Industri Barang Konsumsi menempati posisi pertumbuhan teratas pada industri di Indonesia. Di mana terlihat pada dalam gambar 1.1



Keterangan 1 = Th 2019 ; 2 = Th2020 ; 3 = Th2021

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Industri di Bursa Efek Ekonomi Indonesia
Sepanjang Tahun 2019-2021

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa sektor industri konsumsi belum memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi khususnya

bagi sektor manufaktur. Sektor industri makanan dan minuman mampu meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 3,70% year to date atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar (Kontan.co.id, 2019). Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa industry pertumbuhan industry di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2021 menempati posisi paling bawah pada pertumbuhan industri di BEI sepanjang sebesar -2,07% pada tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa sektor industri konsumsi makanan dan minuman belum mampu bersaing dengan industri dari sektor lain yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat (www.kemenperin.co.id).

Variasi tingkat struktur modal perusahaan menggambarkan situasi keuangan perusahaan tersebut. Semakin tinggi struktur modal, semakin besar porsi sumber pendanaan yang berasal dari hutang atau dana eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Permasalahan yang muncul terkait hal ini adalah struktur modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2019-2021 pada tahun 2017 mengalami peningkatan total hutang. Hal ini menyebabkan kreditur memandang perusahaan yang memiliki hutang meningkat. Dengan kata lain, dana dari investor tidak memiliki porsi sebanyak dari para kreditor. Implikasinya, investor tidak ingin mendanai operasi bisnis karena perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik.

Gap Riset dalam penelitian ini adalah Deviani dan Sudjarni (2019) menyatakan bahawa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan Yudiandari (2019) yang menyatakan bahawa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal. Azlina dan Suzana (2018) menyatakan bahawa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Deviani dan Sudjarni (2019) menyatakan bahawa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan

terhadap struktur modal. Chandra (2017) menyatakan pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal. Deviani dan Sudjarni (2019) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Manuaba, Wisuanas, dan Wiagustini (2018) dan menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan Deviana dan Sujharni yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.

1.2. Ruang Lingkup

- 1.2.1. Penelitian dilakukan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Barang Konsumsi Periode 2019-2021) yang memiliki laporan keuangan yang dibutuhkan penelitian.
- 1.2.2. Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan
- 1.2.3. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas.
- 1.2.4. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.
- 1.2.5. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan setelah judul di setujui.

1.3. Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan antara lain :

Penerimaan pajak dalam enam tahun, 2016 sampai dengan 2021 tidak pernah mencapai target pencapaiannya. Hal ini mengindikasikan banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Sektor industri konsumsi belum memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi khususnya bagi sektor manufaktur. Sektor industri makanan dan minuman mampu meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 3,70% year to date atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar

(Kontan.co.id, 2019). Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa industry pertumbuhan industry di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2021 menempati posisi paling bawah pada pertumbuhan industri di BEI sepanjang sebesar -2,07% pada tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa sektor industri konsumsi makanan dan minuman belum mampu bersaing dengan industri dari sektor lain yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat. Pertanyaan penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Apakah tingkat pajak berpengaruh terhadap struktur modal?
- 1.3.2. Apakah tingkat ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
- 1.3.3. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
- 1.3.4. Apakah tingkat tingkat pajak berpengaruh terhadap profitabilitas?
- 1.3.5. Apakah tingkat ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
- 1.3.6. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
- 1.3.7. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1. Untuk menguji pengaruh tingkat pajak terhadap struktur modal.
- 1.4.2. Untuk menguji pengaruh tingkat ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- 1.4.3. Untuk menguji pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.
- 1.4.4. Untuk menguji pengaruh tingkat tingkat pajak terhadap profitabilitas.

- 1.4.5. Untuk menguji pengaruh tingkat ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
- 1.4.6. Untuk menguji pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.
- 1.4.7. Untuk menguji pengaruh tingkat profitabilitas terhadap struktur modal.

1.5.Kegunaan Penelitian

1.5.1. Bagi Investor

Hasil penelitian nantinya akan memiliki kegunaan sebagai sumber informasi dalam menganalisis saham yang digunakan dalam jual beli pasar modal sehingga investor dapat melaksanakan portofolio investasinya secara terencana dan bijaksana.

1.5.2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai strategi dalam menanamkan modalnya berbentuk saham..

1.5.3. Bagi Umum

Penelitian yang akan datang dipakai sebagai bahan perbandingan dalam melakukan pengujian empiris faktor-faktor yang mampu mempengaruhi tingkat pengembalian saham perusahaan di BEI pada tahun selanjutnya.